



Mengenal Lebih dalam Digital Academic Multiapps Inovasi FKG

UNAIR NEWS – *Digital Academic Multiapps* (DAM) merupakan perangkat lunak berbasis jaringan (web) yang dikembangkan untuk membantu civitas akademika Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) UNAIR dalam merekap data-data. Aplikasi berbasis web tersebut dikembangkan oleh tim unit inovasi sistem informasi FKG UNAIR yang diketuai oleh Gilang Rasuna Sabdho Wening drg., M.Kes. atau yang akrab disapa dokter Gilang.

Pada *launching* perdana DAM pada Senin (17/12) di Ruang Sidang Dekan FKG UNAIR, dokter Gilang menjelaskan bahwa terdapat empat fitur pada DAM. Yaitu, *Advanced Environmental Gates of Information* (AEGIS), *Extended Algorithm E-mail System* (Enamail System), *Kartu Rencana Studi* (KRS) pendidikan Profesi Online dan *Sistem Informasi Akademik* (SIKAD) Pendidikan Profesi Online.

***Advanced Environmental Gates of Information* (AEGIS)**

AEGIS dikembangkan agar civitas akademika FKG UNAIR dapat menyimpan, mengakses data dengan cepat, tepat, dan akurat, terutama pada bidang segala bidang di FKG. Bahkan, AEGIS juga dilengkapi dengan fitur legalisir ijazah secara *online* untuk alumni.

“AEGIS menyimpan dan menyajikan data yang lebih detail, lengkap, serta komprehensif serta meminimalkan risiko kehilangan data,” ucap dokter Gilang.

Meskipun dapat melakukan legalisir *online*, namun alumni juga dapat meminta bentuk fisik untuk mengatisipasi legalisir *online* tersebut ditolak oleh perusahaan atau instansi yang berkepentingan. Ke depan, jika banyak perusahaan yang menerima sistem legalisir *online* tersebut akan dilengkapi dengan *barcode*.

Extended Algorithm E-mail System (Enemail System)

Enemail system dikembangkan mengingat FKG UNAIR sebagai lembaga akademisi kedokteran gigi tertua di Indonesia dan fakultas tertua kedua setelah FK di UNAIR telah memiliki ribuan lulusan yang tersebar di dunia. Sehingga, seringkali FKG menerima ribuan email dari alumni, yang membuat email tersebut jarang sekali dapat terbalas.

“Untuk itu, pada enemail system tersebut, FKG UNAIR dapat membalas email dari ribuan alumni tersebut dengan menekan satu tombol saja. Balasan tersebut mengatas namakan dekan, wakil dekan, serta para dosen di FKG,” jelas dokter Gilang.

Kartu Rencana Studi (KRS) Pendidikan Profesi Online

KRS Pendidikan Pofesi Online dirasa perlu untuk dibuat mengingat KRS *cybercampus* hanya mengakomodir pendidikan S1, S2, dan S3 yang stratifikasinya bukan pendidikan profesi. Sementara, di program studi dengan pendidikan profesi memiliki struktur kurikulum berbasis item pelatihan atau kompetensi yang spesifik tentang skill penanganan pasien kedokteran gigi. Misalnya, di FKG ada teknik mencabut gigi, penambalan gigi, dan item penilaian lainnya yang khusus diberikan di pendidikan profesi.

“Karena di *cybercampus* belum diakomodir, kami merasa perlu ada aplikasi yang dapat membantu pelaksana manajemen, dosen, ataupun mahasiswa khususnya pendidikan profesi supaya lebih mudah untuk melaporkan hasil tindakan harian,” papar dokter Gilang yang juga dosen di FKG.

Melalui KRS dan evaluasi pembelajaran secara online tersebut, dosen terbantu untuk *monitoring* secara *online*. Selain itu, mahasiswa juga dapat validasi serta melaporkan tindakannya secara *online*.

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Pendidikan Profesi Online.

Pada fitur ini, dosen dapat memberikan nilai klinik kepada mahasiswa secara *real-time*, cepat, serta bebas manipulasi. Selain itu, dalam SIKAD juga dapat dilakukan rekapitulasi penilaian capaian pembelajaran klinis mahasiswa, evaluasi kelulusan pendidikan profesi kedokteran Gigi, serta fasilitas lainnya.

Dalam SIKAD, terdapat standar yang sudah disepakati oleh dosen bersama terkait dengan sistem penilaian. Sehingga, terdapat kejelasan terkait sistem penilaian kepada mahasiswa.

“Setelah *launching* hari ini, maka ke depannya DAM dapat mulai digunakan oleh seluruh civitas akademika FKG,” tambahnya.

Perbedaan dari *Cybercampus*

Berbeda dengan *cybercampus*, DAM lebih memudahkan internal FKG untuk merekap apa saja yang sudah menjadi capaian dan kekurangan internal. Sementara, di *cybercampus* belum begitu spesifik mengakomodir beberapa bagian di fakultas.

Sebagai contoh adalah, pada bagian sarana dan prasarana di FKG, yaitu ketika penyelenggaraan pendidikan terdapat pendidikan profesi dan laboratorium. Selama ini, pencatatan data-data penggunaan alat dan bahan di laboratorium masih memakai buku, kertas, *notes* bahkan lisan sehingga tidak tercatat.

“Dengan sistem yang telah dibangun, pencatatan dapat lebih *realtime, online*, sehingga hal-hal yang belum diakomodir oleh *cybercampus*, dalam DAM lebih didetailkan,” pungkas dokter Gilang. (*)

Penulis : Galuh Mega Kurnia

Editor : Binti Q. Masruroh